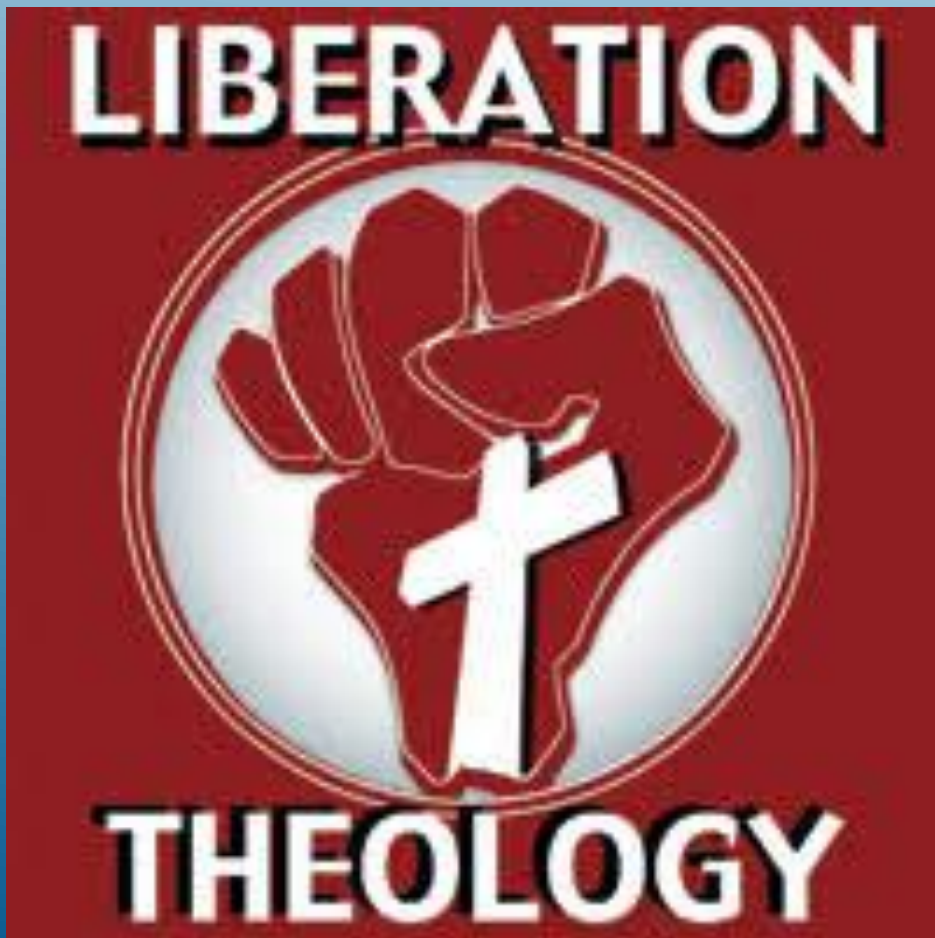


**TEOLOGI PEMBEBASAN
DALAM KONTEKS
INDONESIA**

P. DR. PUPLIUS MEINRAD BURU, SVD



Lokakarya

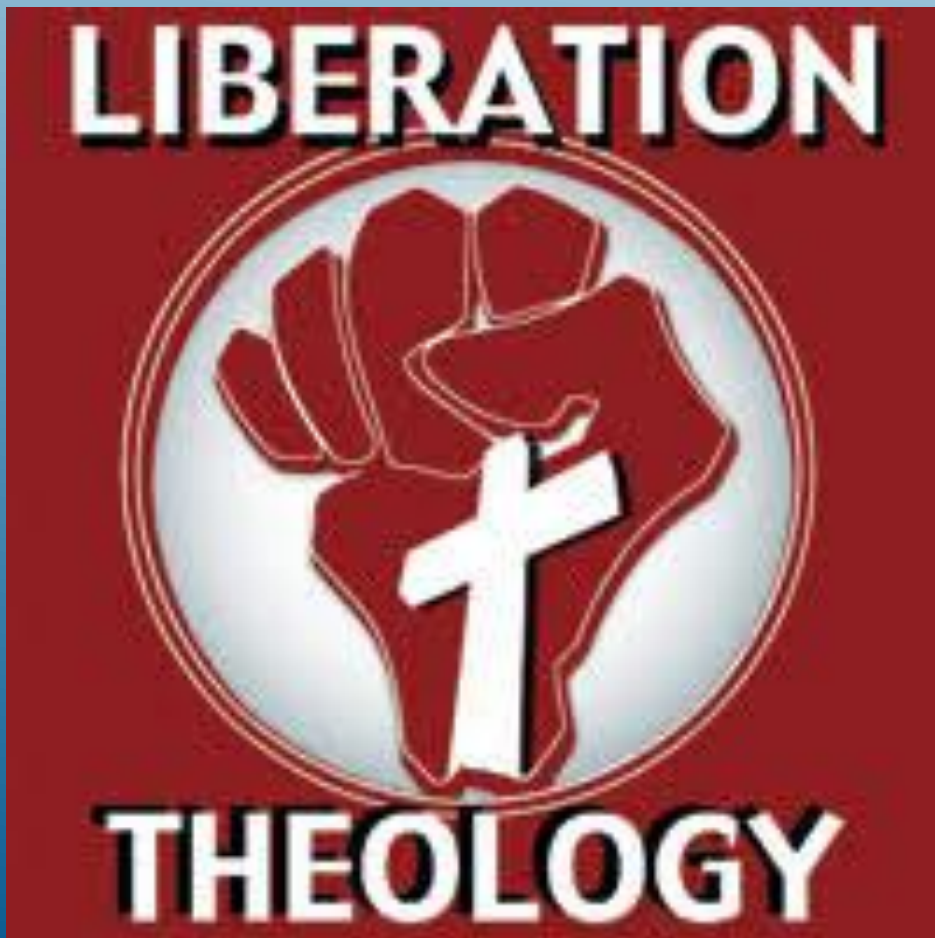
PMKRI Cabang Maumere

**Menyongsong kegiatan Masa
Bimbingan(MABIM)PMKRI**

Kamis, 24 Septembe 2020

TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM KONTEKS INDONESIA

P. DR. PUPLIUS MEINRAD BURU, SVD



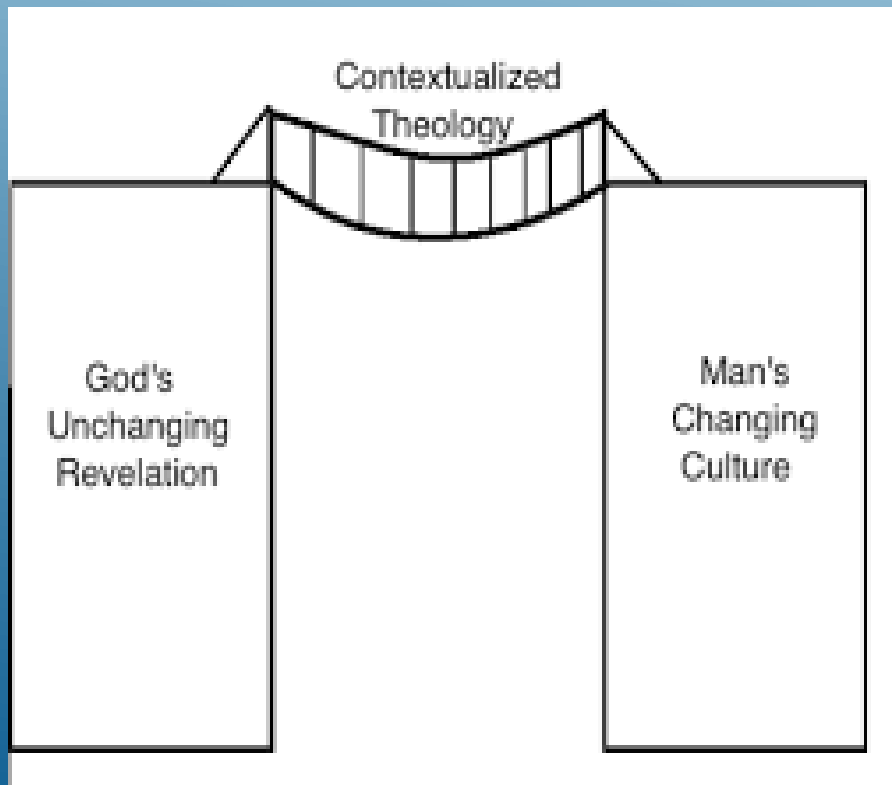
1. Pendahuluan
2. Teologi Pembebasan dalam Bingkai Teologi Kontekstual
 - 2.1. Teologi Kontekstual
 - 2.2. Teologi Pembebasan
3. Teologi Pembebasan sebagai Model Teologi Kontekstual
4. Teologi Pembebasan dalam Konteks Indonesia
5. Penutup

1. PENDAHULUAN: PMKRI DAN TEOLOGI PEMBEBASAN



- ❑ PMKRI Maumere: memperjuangkan Pembebasan – Keselamatan: Tugas semua Kristen
- ❑ Teologi Pembebasan – Teologi Kontekstual: Pemahaman dasar – pembekalan dalam keanggotaan – dalam berorganisasi.
- ❑ Teologi Pembebasan: 1 model berteologi secara kontekstual
- ❑ PMKRI: Landasan iman – ajaran katolik: perlu memiliki pemahaman dasar akan teologi == Teologi praksis/kontekstual
- ❑ Pembebasan dalam konteks Indonesia – khususnya NTT

2. TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM BINGKAI TEOLOGI KONTEKSTUAL



- Teologi Kontekstual berkembang dari *Teologi Regional* perubahan perspektif dalam refleksi teologi: : 1)Pertanyaan unik dan terbaru dari konteks 2) Jawaban atau teori yang sudah tua – tidak cocok lagi dengan konteks. 3)Berkembangnya identitas gereja – umat kristen baru sesuai zaman/konteks.
- Titik tolak refleksi Teologi Kontekstual: Pengalaman praktis kehidupan bersama – keluarga dan kelompok sakramen.

2.2. TEOLOGI PEMBEBASAN



- ❑ **Konteks: Amerika Latin: Kemiskinan – penindasan**
- ❑ **Tujuan: memperjuangkan pembebasan dari penindasan/ penghambaan/ pemerasan/ketidakadilan, perampasan hak-hak, kemiskinan.**
- ❑ **Pemahaman injil: dari pengalaman hidup kaum miskin: Teologi kaum miskin – Teologi kaum tertindas.**



- Inspirasi dari Kitab Suci – merefleksikan – membuat gerakan pembebasan dari berbagai bentuk penindasan dan perhambaan manusia, berusaha mempengaruhi dunia dan keputusan politik.
- Janji keselamatan: juga untuk kehidupan saat ini. Berjanji menghidupkan iman dalam dunia sekarang ini
- Meletakkan basis untuk suatu struktur masyarakat yang bercorak sosial – demokrasi; menentang pengurasan sumber daya alam secara berlebihan – menentang kaum kapitalis yang hanya meraup keuntungan sebanyak mungkin bagi dirinya tanpa memperhitungkan kesejahteraan pekerja.



□ Berjuang meletakkan basis untuk suatu sistem demokrasi bahkan memperjuangkan ide sosialisme sebagai panduan untuk kehidupan bermasyarakat.

□ Memperjuangkan struktur masyarakat yang bercorak sosial – demokrasi: menentang pengurasan sumber daya alam secara berlebihan – menentang kaum kapitalis yang hanya meraup keuntungan sebanyak mungkin, melawan marginalisasi kaum pekerja



□ Konflik: hierarki - melawan rezim otoriter dan kaum oligarki – korban: Uskup Agung El Salvador: Oscar Romero (dibunuh 1980)

□ Banyak gerakan dengan motifasi politik - ada yang berjuang secara radikal dengan menganut prinsip marxisme dan sosialisme radikal: gerakan teologi hitam.



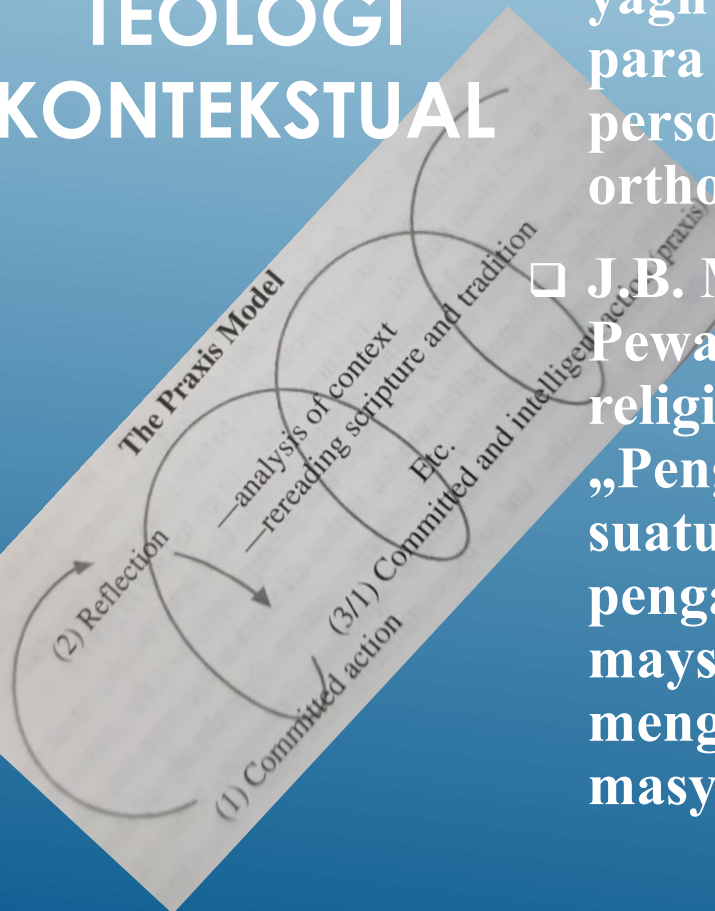


□ Secara terstruktur: 1960an: CELAM di Medellin (1968): pedoman Enzyklik *Popilorum Progresio* (Paus Paulus VI): Opsi untuk kaum miskin - prinsip keberpihakan pada kaum miskin (option for the poor) menjadi moto Teologi Pembebasan – menawarkan perjuangan dengan jalan atau metode pembebasan reformatif tanpa kekerasan sekaligus mengucuilkan gerakan yang mau menciptakan masyarakat bercorak kapitalisme liberal dan system sosial marxisme

Nama Teologi Pembebasan baru diberikan pada tahun 1971 oleh teolog Gustavo Gutierrez 1971: *Teología de la liberación*.

3. TEOLOGI PEMBEBASAN SEBAGAI MODEL TEOLOGI KONTEKSTUAL

- ❑ Model Teologi Kontekstual: Model praksis (*The Praxis Model*) - dinamakan juga teologi situasional (*situational theology*) atau teologi tanda-tanda jaman (*theology of the sign of the times*) atau Model Teologi Pembebasan.
- ❑ Modernitas: pemikiran rasionalitas – Sobrino: aspek penting lain yang dilupakan modernitas adalah persoalan praksis – Karl Marx: para filsuf hanya menafsir dunia dengan berbagai cara – padahal persoalan utamanya adalah mengubah dunia. Dari Ortho-doxy kepada ortho-praxy.
- ❑ J.B. Metz. J.B. Metz: *Teologi Politik*. Kritik terhadap Bultmann: Pewartaan Sabda: sebatas kotbah - mengabaikan janji - subyek religius terisolasi dari kehidupan politik konkret. Rahner: „Pengalaman“ dalam teologi transendental: tidak memiliki struktur suatu pengalaman historis - Semua peristiwa historis seperti pengalaman penderitaan, pertentangan atau konflik dalam masyarakat, tenggelam dalam pengalaman transendental. Metz: mengangkat hubungan antara pemahaman iman dan praksis bagi masyarakat. mengarahkannya pada praksis yang membebaskan.





- **Inti model pembebasan:** komitmen pada tindakan/aksi Kristen.
Teologi: dialog: kesatuan antara pengetahuan sebagai aktivitas/tindakan dan sebagai isi/teori – refleksi atas aksi dan aksi atas refleksi.
- **Pendasaran:** Tuhan selalu berkarya di mana dan kapan saja. **Klasik:** iman yang mencari pemahaman – *praksis: iman yang mencari tindakan yang benar.*
- Tuhan selalu berbicara lewat setiap perubahan.
- **Whayu:** terjadi dalam sejarah – lewat struktur sosial dan ekonomi, juga dalam situasi penindasan dan kemiskinan.
- **Penilaian:** Berpijak pada konteks khusus, melihat secara analitis, menimbang secara teologis dan bertindak secara pastoral atau politis.
- **Kritik:** marksisme, selektif dan naif dalam membaca Kitab Suci
- **KS dan tradisi:** Exodus, Tradisi kenabian, Yak 1:22; Ireneus, Karl Barth.
- **Metode:** praksis – refleksi – praksis – dalam lingkaran tak berkusesudahan.



4.

TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM KONTEKS INDONESIA-NTT

- Membangun harmoni antara iman dan akal budi sekaligus - membebaskan akal budi dari otoritas: primat praxis atas teori.
- Berorientasi pada spiritualitas



“Jalan salib Yesus” sebagai dasar segala pengetahuan teologis: kesediaan untuk masuk dalam situasi kemiskinan - sukarela berjuang melawan kerakusan atau nafsu meraup keuntungan berlebihan serta membangun suatu rasa solidaritas yang dinamis - terlibat.

- Menghantar manusia pada perjumpaan dengan Tuhan: ditawarkan solusi dari segi iman kristen, mendorong mereka untuk mengambil keputusan politik.

KONKRETNYA UNTUK INDONESIA – NTT.....?



- ❑ Turut merasakan dan terlibat dalam perjuangan umat basis dan masyarakat (sosial – budaya).
- ❑ Lebih menekankan prkasis, bukan saja berbicara tentang Tuhan.
- ❑ Pengalaman manusiawi = konteks historis: ada kecemasan, ketakutan yang disuarakan dalam diam: terlibat - menekankan otoritas Master/guru/ajaran/kearifan lokal – bukan kekuasaan - berdialog secara profetis: terlibat merasakan kecemasan/ketakutan/persoalan umat – membawanya dalam refleksi di bawah terang sabda Allah – menunjukkan hal yang bertentangan dengan Sabda Allah – menawarkan solusi



Gereja Asia (Indonesia - NTT) harus keluar dari lingkaran kekuasaan - lebih berkonsentrasi untuk memberikan praksis kesaksian iman: perbuatan cinta kasih (LGBT, janda, orang miskin, orang-orang di penjara, menderita sakit HIV/AIDS, KDRT). Kata kunci: pelayanan, kerendahan hati, solidaritas.



❑ Locus: dunia yang *multireligion (agama)* – *multicultural (budaya)* : Tampil sebagai garam dan terang bagi dunia: keluar dari sentimen kesukuan yang sempit/ melawan rasisme.



5. PENUTUP

PROFISIAT UNTUK ANGGOTA PMKRI MAUMERE YANG
BARU

SELAMAT BERJUANG BERSAMA

PRO ECCLESIA ET PATRIA

P. Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD
STFK Ledalero